

## **ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK DALAM ROMAN *DIE VERWANDLUNG* KARYA FRANZ KAFKA**

### ***The genetic-structuralism analysis in The Metamorphosis by Franz Kafka***

Oleh: Linda Dwi Mastuti, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta, lindadwimastuti@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) unsur intrinsik, (2) kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha, (3) latar kehidupan sosial dan budaya pengarang, dan (4) pandangan dunia pengarang yang terdapat di dalam roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode dialektik dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) alur: *die äußere Handlung*. Tokoh utama meliputi Gregor Samsa, *Herr Samsa* (Ayah Gregor), *Frau Samsa* (Ibu Gregor) dan Grete. Latar tempat: kamar Gregor dan ruang keluarga di rumah keluarga Samsa, latar waktu: waktu sehari-hari atau *Tageszeit*. Sudut pandang: *personaler Er-Erzähler*, (2) kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha yang diangkat dalam roman ini adalah perbudakan manusia oleh sistem ekonomi kapitalisme dan isolasi terhadap kaum Yahudi oleh masyarakat mayoritas Eropa, (3) latar kehidupan sosial dan budaya pengarang yang mempengaruhi pandangan dunianya dalam roman ini adalah tekanan psikis yang ia alami akibat tindak otoriter yang dilakukan oleh ayahnya, dan (4) pandangan dunia pengarang dalam roman ini adalah pandangan eksistensialisme.

Kata kunci: unsur intrinsik, kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha, latar kehidupan sosial dan budaya pengarang, pandangan dunia pengarang

#### **Abstract**

*This research had purposed to describe (1) the inner elements, (2) the social and cultur condition of Prague's citizens, (3) the social and cultur background of author's life, and (4) author's world point of view in The Metamorphosis by Franz Kafka. The research methods is dialectic method with descriptive qualitative analysis. The results of this research are: (1) plot: die äußere Handlung. The lead figures of the story are Gregor Samsa, Herr Samsa (Gregor's father), Frau Samsa (Gregor's mother), and Grete (Gregor's sister). Settings: (place) Gregor's room, Samsa family's living room, and (time) day-time (Tageszeit). Story's point of view: personaler Er-Erzähler, (2) the social and cultur condition of Prague's citizens are the human enslavement by kapitalic economic-system and Jewish's isolation by most of Europe citizens, (3) the social and cultur background of author's life that influenced his world point of view in this story is the big amount of stresses that he got by his authoritarian father during his life, (4) the author's world point of view that representated in this story is the existentialism ideology.*

*Keywords: the inner elements, the social and cultur condition of Prague's citizens, the social and cultur background of author's life, author's world point of view*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan cermin dari kehidupan seseorang dan masyarakat tertentu. Pernyataan ini didukung oleh Sumardjo & Saini (1997: 3-4) yang menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sebagai salah satu jenis karya sastra, roman merupakan bentuk yang banyak digemari oleh masyarakat. Selain lebih mudah dinikmati dan dipahami, roman mempunyai daya komunikasi yang luas pada masyarakat.

Roman yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah roman yang berjudul *Die Verwandlung* karya Franz Kafka. Roman ini penting untuk dikaji karena memiliki beberapa keistiwaaan. Pertama, roman ini mengangkat kisah yang tidak rasional justru di masa orang-orang sudah mulai berpikir logis. Kedua, diksi dan gaya bahasa yang diilustrasikan Kafka dalam roman ini cenderung bersifat jenaka padahal roman ini menguraikan kisah yang tragis. Selain itu, roman ini juga menjadi salah satu karya sastra fenomenal pada abad ke-20. Sampai saat ini, roman ini juga masih sering dijadikan bahan pembelajaran sastra di lembaga-lembaga pendidikan mengingat pentingnya kisah dalam roman ini untuk disebarakan. Teori

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme genetik. Teori ini mengkaji karya sastra tidak hanya dari segi unsur intrinsiknya saja melainkan juga unsur ekstrinsiknya.

Menurut Faruk (2010: 56) sebagai sebuah teori, strukturalisme merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan. Pernyataan itu dikatakan sah jika di dalamnya terkandung gambaran mengenai fakta kehidupan yang bersistem dan terpadu, yang didasarkan pada sebuah landasan ontologis yang berupa kodrat keberadaan kenyataan itu dan pada landasan epistemologis yang berupa seperangkat gagasan yang sistematis mengenai cara memahami atau mengetahui kenyataan yang bersangkutan. Keseluruhan persyaratan di atas tercakup dalam enam konsep dasar yang membangun teori termaksud, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori strukturalisme genetik mengukuhkan adanya hubungan antara sastra dan masyarakat melalui pandangan dunia yang diungkapkan pengarang.

Ada empat hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni (1) bagaimanakah wujud unsur struktural karya sastra di dalam roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka, (2)

Bagaimanakah kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha yang hidup pada masa roman *Die Verwandlung* diciptakan dan juga yang diangkat di dalam roman tersebut, (3) bagaimanakah latar kehidupan sosial dan budaya pengarang yang mempengaruhi pandangan dunianya sehingga mendasari terciptanya karya sastra tersebut, dan (4) bagaimanakah pandangan dunia pengarang yang menjadi dasar diciptakannya roman tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur struktural karya sastra yang terdapat di dalam roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka, (2) mendeskripsikan kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha yang hidup pada masa roman *Die Verwandlung* diciptakan dan juga yang diangkat di dalam roman tersebut, (3) mendeskripsikan latar kehidupan sosial dan budaya pengarang yang mempengaruhi pandangan dunianya sehingga mendasari terciptanya karya sastra tersebut, dan (4) mendeskripsikan pandangan dunia pengarang yang menjadi dasar diciptakannya roman tersebut.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni secara teoretis sebagai sarana penambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Jerman khususnya tentang teori strukturalisme genetik dalam karya sastra roman, dan secara praktis; (1) sebagai referensi untuk penelitian yang serupa di

masa mendatang, (2) sebagai sarana pengapresiasian terhadap karya sastra, khususnya karya sastra Jerman, dan (3) sebagai bahan ajar pembelajaran sastra, khususnya sastra Jerman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan sosiologis.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2014 sampai Desember 2014 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian. Karya sastra yang diteliti adalah roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka yang diterbitkan pada tahun 1994 di Frankfurt am Main oleh Fischer Taschenbuch GmbH. Roman ini diterbitkan dalam buku yang berjudul *Das Urteil und andere Erzählungen*, yang mana buku tersebut merupakan buku kumpulan *Erzählung* karya Franz Kafka.

## Prosedur

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah melalui metode dialektik yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami secara keseluruhan isi yang terdapat di dalam roman *Die Verwandlung*.
2. Mendeskripsikan roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka.
3. Mengkaji unsur struktural yang terdapat di dalam roman tersebut.
4. Mengkaji kondisi sosial dan budaya masyarakat yang hidup pada masa karya sastra tersebut diciptakan dan juga yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.
5. Mengkaji latar kehidupan sosial dan budaya pengarang yang mempengaruhi pandangan dunia pengarang dalam roman tersebut.
6. Menarik kesimpulan berupa makna totalitas yang terdapat di dalam roman tersebut.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kata, frasa, kalimat, dan istilah-istilah yang tersusun dalam bentuk paragraf dalam roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka menjadi data dalam

penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Peneliti melakukan pendeskripsian, penafsiran, dan penjelasan yang berkaitan dengan unsur intrinsik, kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha, latar kehidupan sosial dan budaya pengarang, dan pandangan dunia pengarang dalam roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka. Peralatan yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, laptop, dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat yang meliputi tiga tahap, yakni pembacaan survei, pembacaan terfokus, dan pembacaan verifikasi.

## Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang berupa unsur intrinsik, kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha, dan latar kehidupan sosial dan budaya pengarang telah dikumpulkan sepenuhnya kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni memaknai sejauh mana data tersebut memiliki hubungan dengan pandangan dunia pengarang yang mendasarinya untuk menciptakan roman *Die Verwandlung*. Hasil dari penafsiran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis unsur intrinsik, kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha, latar kehidupan sosial dan budaya pengarang, dan pandangan dunia pengarang adalah sebagai berikut.

### A. Unsur Intrinsik

#### 1. Alur (*Handlung*)

Alur yang terdapat dalam roman *Die Verwandlung* adalah alur jenis *die äußere Handlung* atau alur yang melukiskan kejadian yang nampak. Hal ini dikarenakan rangkaian alur yang tersusun di dalam roman ini hanya berisi tentang peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh utama, baik yang merupakan dampak dari tindakan-tindakannya ataupun yang terjadi secara alamiah.

#### 2. Penokohan (*Figuren*)

Aspek penokohan yang dibahas dalam penelitian ini hanya berpusat seputar tokoh utama (Gregor Samsa, *Herr Samsa*, *Frau Samsa*, dan Grete) saja. Hal ini mengingat intensitas kemunculan tokoh lain dalam roman ini sangat terbatas. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut penokohan tokoh utama dalam roman *Die Verwandlung*.

##### a. Gregor Samsa

Gregor adalah pria yang sehari-hari berprofesi sebagai pedagang kain keliling (*Reisender*). Bersama ayah, ibu, dan adiknya (Grete) mereka tinggal di

sebuah apartemen. Gregor adalah seorang yang penyayang, sangat mencintai keluarga, dan rela melakukan apa saja demi mereka. Selain itu, Gregor juga memiliki sifat sabar dan pantang menyerah. Sifat-sifat yang dimiliki Gregor ini juga tidak berubah dari awal cerita sampai akhir.

Gregor memiliki hubungan baik dengan ibunya dan Grete. Tetapi untuk hubungannya dengan sang ayah (*Herr Samsa*), Gregor memiliki masalah serius terkait hal ini. Sikap *Herr Samsa* yang kejam dan otoriter membuat Gregor merasa terkekang dan hubungan keduanya pun menjadi tidak harmonis sampai akhir cerita.

##### b. *Herr Samsa*

*Herr Samsa* adalah suami *Frau Samsa* (*Partnerschaft*) dan merupakan ayah Gregor dan juga Grete (*Familienschaft*). *Herr Samsa* adalah orang yang memiliki perwatakan keras, emosinya meledak-ledak, dan tidak jarang hal itu bisa membuatnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat nekat.

*Herr Samsa* juga sering kali membentak anak dan istrinya. Ia tidak segan-segan untuk memukul atau bahkan menyiksa Gregor hanya untuk membuatnya masuk kembali ke dalam kamarnya. Sikap yang menunjukkan kebencian *Herr Samsa* terhadap Gregor ini

juga tidak berubah dari awal cerita sampai akhir.

c. *Frau* Samsa

*Frau* Samsa adalah istri *Herr* Samsa (*Partnerschaft*) dan merupakan ibu Gregor dan juga Grete (*Familienschaft*). Ia adalah seorang wanita yang memiliki hati lembut dan lemah.

Meski memiliki sisi keibuan dan berhati lembut, namun sifatnya yang penurut membuat *Frau* Samsa mudah dipengaruhi. Ia selalu menurut dan memilih mengabaikan Gregor saat suaminya memintanya melakukan hal itu. Ia juga menurut saat suami dan anak perempuannya meyakinkannya untuk menyingkirkan Gregor dan melupakannya begitu saja. Perwatakannya ini, dari awal cerita sampai akhir juga tidak mengalami perubahan sama sekali.

d. Grete

Grete adalah adik kandung Gregor Samsa (*Familienschat*). Seperti hubungan kakak-beradik lainnya, hubungan Gregor dan Grete awalnya juga berjalan baik. Grete menghormati dan menyayangi Gregor dan begitu pula sebaliknya. Bahkan saat Gregor mengalami perubahan fisik pun, Grete adalah satu-satunya yang tetap peduli dan setia merawat kakaknya.

Namun seiring berjalannya waktu, kasih sayang Grete terhadap Gregor pun pada akhirnya berubah. Frustrasi melihat kondisi kakaknya yang tidak lagi seperti

dulu, Grete pun dengan lantangnya berusaha meyakinkan kedua orang tuanya untuk menyingkirkan Gregor dan melupakannya. Perubahan sikap yang dilakukan Grete inilah yang akhirnya mengindikasikan bahwa perwatakan yang dimiliki tokoh ini bersifat dinamis atau tidak tetap.

### 3. Latar (*Raum und Zeit*)

Dalam roman *Die Verwandlung* karya Franz Kafka, penggambaran latar tempat (*Raum*) hanya dilakukan di kamar Gregor (*Gregors Zimmer*) dan di ruang keluarga di rumah keluarga Samsa (*Familie Samsas Wohnzimmer*). Penggambaran latar tempat tersebut memiliki fungsi, dengan fungsi yang paling menonjol adalah sebagai simbol (*Symbole sein*).

Terkait pembahasan mengenai latar waktu (*Zeit*) dalam roman *Die Verwandlung* ini, Franz Kafka hanya menggunakan latar waktu yang berupa waktu sehari-hari (*im Tageslauf*) meliputi, siang, malam, pagi, esok, dan sebagainya.

### 4. Sudut Pandang (*Erzählperspektive*)

Dalam roman *Die Verwandlung*, ditemukan bahwa sudut pandang yang digunakan dalam roman ini adalah sudut pandang orang ketiga (*Er-Erzähler*). Dalam roman ini pencerita berperan sebagai bayang-bayang tokoh utama. Pengetahuan si pencerita (*Erzähler*) terhadap isi roman ini terbatas hanya pada

hal-hal atau kejadian yang dialami oleh tokoh utama saja, sehingga hanya bagian-bagian itulah yang ia paparkan dalam roman tersebut.

## **B. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Praha**

Yahudi yang merupakan bangsa pendatang sekaligus masyarakat minoritas di Austria-Hungaria (Praha) mendapatkan emansipasinya oleh raja Franz Joseph pada abad ke-19. Emansipasi yang diperoleh Yahudi ini, didukung oleh mulai berkembangnya paham liberalisme yang menjadi dogma baru masyarakat Eropa.

Tersebarnya paham tersebut, selalu dikaitkan dengan sistem ekonomi kapitalisme yang turut tercipta dan tetap bertahan hingga saat ini. Namun pada proses pelaksanaannya, kaum kapitalis yang menjadi subjek dalam sistem ini bertindak sewenang-wenang dan hal itu berdampak pada adanya perbudakan manusia yang terjadi pada masyarakat Eropa.

Dalam roman *Die Verwandlung*, perbudakan terhadap manusia oleh kesewenangan para kaum kapitalis direpresentasikan melalui penderitaan yang dialami Gregor selama ia menjadi pedagang kain keliling. Gregor dipaksa bekerja seharian, namun perlakuan yang didapatkannya tidak sebanding dengan yang ia kerjakan.

Selain menggambarkan perbudakan manusia terhadap materi, sisi lain kondisi sosial masyarakat yang juga tercermin di dalam roman *Die Verwandlung* adalah kondisi kehidupan kaum Yahudi yang terisolasi di Eropa (khususnya Austria-Hungaria) pada saat karya tersebut diciptakan. Hal tersebut direpresentasikan melalui penggambaran isolasi yang dialami Gregor setelah perubahan wujudnya menjadi serangga.

## **C. Latar Kehidupan Sosial dan Budaya Pengarang**

Franz Kafka adalah seorang pengarang keturunan Yahudi yang lahir di Praha pada tanggal 3 Juli 1883. Ia merupakan putra tertua pasangan Hermann Kafka dan Julie Löwy. Sebagai putra tertua, Kafka digadang-gadang oleh ayahnya untuk meneruskan segala usaha pertokoan yang mereka kelola. Sejak kecil Kafka sudah dididik dengan keras. Sikap otoriter yang diterapkan ayahnya terhadapnya, membuat Kafka merasa tertekan dan hubungan keduanya pun pada akhirnya menjadi renggang.

Sikap otoriter dan kesewenangan yang ia dapatkan dari sang ayah, dituangkan Kafka dalam roman *Die Verwandlung* melalui tokoh bernama *Herr Samsa* terhadap putranya yang bernama Gregor. Dalam roman tersebut dikisahkan *Herr Samsa* tidak pernah pandang bulu

untuk menyiksa Gregor apabila Gregor tidak menuruti segala perintahnya.

Perlakuan otoriter yang dialaminya tersebut, membuat Kafka merasa tertekan sepanjang hidupnya dan hal itu dirasa sangat mempengaruhi gaya-gaya penulisan Kafka. Seperti halnya tokoh *Ein Hungerkünstler* dalam “*Ein Hungerkünstler*” yang memeragakan aksi mogok makan, tokoh K dalam “*Der Prozess*” yang tiba-tiba ditangkap kemudian diadili karena kasus yang tidak jelas, juga tokoh Georg Bendemann dalam “*Das Urteil*” yang memilih menceburkan diri ke sungai setelah ayahnya berkata “kau akan mati tenggelam”, tokoh Gregor Samsa dalam roman *Die Verwandlung* juga digambarkan ‘lenyap’ setelah ia mengalami transformasi ke dalam wujud serangga raksasa.

Kafka seolah-olah mendambakan kematian sebagai akhir segalanya dari setiap cerita yang ia ciptakan. Ia ingin mati, ia ingin menghilang tapi bukan dengan cara bunuh diri melainkan dihukum mati. Sebuah gagasan atau pandangan dunia muncul akibat segala tekanan yang ia rasakan baik dari lingkungan sosial maupun dari dalam lingkungan keluarganya sendiri.

#### **D. Pandangan Dunia Pengarang dalam Roman *Die Verwandlung***

Sebagai salah seorang pengagum sosok Friedrich Nietzsche, Kafka disebut-sebut memiliki pandangan yang sedikit banyak terpengaruh darinya. Cara pandang Nietzsche yang selalu menekankan aspek nilai dan moral yang seringkali dikaitkan dengan eksistensi manusia sebagai individu yang bebas, dirasakan sejalan dengan ciri khas Kafka yang juga dikenal telah meyakini aliran serupa.

Apabila dilihat dari ilustrasi yang hampir selalu digambarkan Kafka pada setiap karyanya, maka adanya kecenderungan terhadap pendambaan pengakuan eksistensi manusia akan dapat ditemukan. Pemikiran eksistensialisme sendiri mulai berkembang cepat di Eropa tepatnya pada akhir masa Perang Dunia II. Sebuah pemikiran yang memiliki misi mengangkat derajat kemanusiaan dan menegaskan kapasitas manusia yang berpusat pada individu karena manusia memiliki akal, kebebasan, kehendak dan alternatif sehingga tidak membutuhkan Sang Pengarah.

Eksistensialisme yang menjadi pandangan dunia Kafka dalam menciptakan roman *Die Verwandlung*, adalah buah pemikiran yang muncul akibat adanya kekangan dan keinginan untuk bebas dari segala tindak otoriter yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.



Penggambaran atas ketidakharmonisan hubungan yang terjalin antara Gregor Samsa dengan ayahnya (*Herr Samsa*) dalam roman tersebut, merupakan representasi dari hubungan yang ia jalani sendiri dengan sang ayah (Hermann Kafka).

Di samping penjelasan di atas, koherensi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat juga diungkapkannya melalui penggambaran isolasi yang diterima Gregor sebagai bentuk representasi kehidupan masyarakat Yahudi pada masa itu. Kafka juga menunjukkan penentangannya terhadap penerapan sistem ekonomi kapitalisme. Sistem ini merupakan sistem ekonomi yang sedang berkembang pada saat itu, namun perkembangannya justru dirasa sangat merugikan kaum pekerja. Kafka menggambarkan dampak negatif sistem ini melalui penggambaran penderitaan yang dialami Gregor Samsa selama ia menjadi seorang pedagang kain keliling.

Eksistensialisme yang menjadi pandangan dunia Kafka dalam roman *Die Verwandlung* menjadi penghubung antara struktur yang terdapat di dalam roman tersebut dengan struktur yang terdapat di dalam masyarakat Austria-Hungaria. Dampak atas ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan anak, adanya keinginan untuk menentang sistem ekonomi kapitalisme, dan tekanan yang timbul

akibat isolasi yang diterima kaum Yahudi berbuah pada suatu pemikiran, yaitu eksistensi setiap individu adalah sesuatu yang perlu untuk diakui.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) unsur intrinsik meliputi; (a) alur yang terdapat di dalam roman *Die Verwandlung* adalah alur jenis *die äußere Handlung*, (b) dalam roman ini terdapat 4 tokoh utama yakni Gregor Samsa, *Herr Samsa* (Ayah Gregor), *Frau Samsa* (Ibu Gregor) dan Grete (adik Gregor, juga beberapa tokoh tambahan seperti *Der Prokurist*, *Die Zimmerherren*, dan *Die Bedienerin*, (c) latar tempat yang digunakan meliputi kamar Gregor dan ruang keluarga di rumah keluarga Samsa, sedang latar waktu yang digunakan adalah waktu sehari-hari atau *Tageszeit*, dan (d) sudut pandang yang terdapat dalam roman ini adalah *personaler Er-Erzähler* atau sudut pandang orang ketiga dengan posisi pencerita sebagai bayang-bayang pelaku utama, (2) kondisi sosial dan budaya masyarakat Praha yang diangkat dalam roman ini adalah perbudakan manusia oleh sistem ekonomi kapitalisme sebagai dampak industrialisasi yang mulai

berkembang di Eropa. Selain itu, juga adanya isolasi terhadap kaum Yahudi yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Eropa, (3) latar kehidupan sosial dan budaya pengarang yang mempengaruhi pandangan dunianya dalam menciptakan roman ini adalah tekanan psikis yang ia alami selama hidupnya akibat tindak otoriter yang dilakukan oleh ayahnya, dan (4) pandangan dunia pengarang dalam roman ini adalah keyakinan terhadap pemikiran eksistensialisme yang memiliki misi mengangkat derajat kemanusiaan dan menegaskan kapasitas manusia sebagai individu yang bebas juga merdeka.

### Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan mengkaji aspek lain dan dengan menggunakan pendekatan analisis roman yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Classon, Sarah B. 2013 *Kafka's Identity Crisis: Examining The Metamorphosis as a Response to Anti-Semitism and Assimilation in Turn-of-the-Century Europe*. Thesis. Florida: Hamilton Holt School.
- Faruk. 2010 (edisi revisi). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kafka, Franz. 1994. *Das Urteil und andere Erzählungen*. Frankfurt am Main: Fischer Taschenbuch GmbH.
- Liem, Juni. 2008. *KAFKA: Metamorfosis*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.